

Misteri Mayat Tanpa Kepala yang Ditemukan di Perairan Babel, Telapak Kaki juga Hilang

PANGKALPIN-ANG (IM) - Mayat pria tak dikenal ditemukan mengapung di perairan Bangka Belitung (Babel) dalam kondisi mengenaskan masih jadi misteri. Pasalnya, mayat itu tanpa kepala dan telapak kaki. Kemudian, kondisi badannya pun tidak utuh lagi.

Mayat yang langsung dikebumikan itu hingga kini belum diketahui identitasnya. Mayat berjenis kelamin laki-laki itu pertama kali ditemukan oleh kru Kapal TB Arabika saat melintas di Perairan Karang Ajang, Kecamatan Toboali, Bangka Selatan, sekitar pukul 09.00 WIB, Rabu (31/5).

Saat ditemukan, mayat tersebut memakai atasan kaus lengan panjang putih dengan bagian lengan berwarna biru tua, serta celana training bergaris kuning di pinggirnya.

Pada saat itu, kru kapal bergesang melaporkan penemuan tersebut kepada pihak berwenang.

Mayat baru bisa dievakuasi oleh tim gabungan sekitar pukul 13.00 WIB. Tim gabungan itu sendiri terdiri atas Sat Polairud Polres Bangka Selatan, TNI, Basarnas, dan BPBD.

Penemuan tersebut dibenarkan oleh Kasat Polairud Polres Bangka Selatan Iptu Eddy Syuaidi. Eddy pun mengatakan bahwa mayat langsung dikebumikan karena kondisinya yang sudah tidak memungkinkan untuk disimpan lebih lama.

“Saat ini korban sudah dikebumikan. Tidak memungkinkan mayat disimpan melihat kondisi mayat yang sudah hancur,” kata Eddy.

Meski demikian, proses penyelidikan terus berjalan untuk mengetahui identitas mayat pria tersebut serta penyebab kematiannya. Pihak kepolisian juga akan mengecek laporan orang hilang dan mencocokkannya dengan ciri-ciri korban. • **lus**

FOTO: ANTARA



PENYEBAR UJARAN KEBENCIAN DI LAPAS

Kabis Humas Polda Kalbar Kombes Pol Raden Petit memperlihatkan foto narapidana penyebar berita hoaks saat jumpa pers di Polda Kalimantan Barat di Pontianak, Rabu (31/5). Dit Reskrimsus Polda Kalbar menjerat dan menetapkan tersangka narapidana Lapas Kelas IIB Sambas berinisial KA (36 tahun) atas kasus pembuatan dan penyebaran gambar berisi ujaran kebencian bermuatan SARA yang mengadu domba pemuka agama Kabupaten Sambas Ustadz Hatoli dengan tabib pengobatan tradisional Ida Dayak.

Kapolda Metro Ungkap Tawuran Dijadikan Tameng untuk Amankan Transaksi Narkoba

Kasus tawuran marak terjadi di sejumlah wilayah Jabodetabek akhir-akhir ini. Teranyar terjadi di Gang Mayong, Cipinang Besar Utara.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya, Irijen Karyoto, mengungkapkan, aksi tawuran kerap dijadikan sebagai tameng untuk mengamankan transaksi narkoba di salah satu wilayah.

“Karena di berbagai tempat yang lalu-lalu, seperti pengalaman saya, memang ada suatu daerah yang membuat kekacauan, biar transaksi itu berjalan aman,” kata Karyoto

dalam dalam keterangannya, Kamis (1/6).

Sebab itu, Karyoto akan memerintahkan jajaran Direktorat Reserse Narkotika untuk meneliti wilayah mana saja yang terindikasi dua hal tersebut, peredaran narkoba dan aksi tawuran.

“Nanti kami melalui Direktorat Narkotika, reserse narkotika harus melihat betul apakah ada peredaran narko-

ba dan obat-obatan terlarang. Kalau memang ada, kami tuntaskan kalau memang itu menjadi akar masalah,” ungkap Karyoto.

Polda Metro Jaya juga akan menggandeng Kodam Jaya untuk membina para pelaku tawuran dengan wawasan kebangsaan.

“Nanti kami akan kerja sama dengan Kodam dan yang lain, dalam rangka pembinaan,” kata Karyoto.

“Menyatukan mereka, memberikan beberapa wawasan tentang kebangsaan, kehidupan bermasyarakat yang harus mereka pahami,” kata Karyoto menambahkan.

Seperti diketahui, kasus tawuran marak terjadi di sejumlah wilayah Jabodetabek akhir-akhir ini. Salah satunya terjadi di Gang Mayong, Cipinang Besar Utara.

Setidaknya aksi tawuran terjadi dalam dua hari berturut-turut, tepatnya pada

Sabtu (20/5) dan Minggu (21/5/2023). Tawuran berlangsung dua hari karena kelompok lawan melakukan serangan balasan pada keesokan harinya. Akibat kejadian ini, dua orang terluka parah dan barang-barang milik warga dirusak. • **lus**

Tiga Buronan Kasus Persetubuhan Anak di Parigi Moutong Diminta Serahkan Diri

SULTENG (IM) - Kapolda Sulawesi Tengah (Sulteng), Irijen Agus Nugroho, menegaskan bahwa kasus persetubuhan anak yang masih di bawah umur atau d ABG, berusia 15 tahun di Parigi Moutong (Parimo), Sulawesi Tengah, dijerat pasal persetubuhan anak yang hukumannya lebih tinggi dari pemerkosaan.

“Perkara ini pertama kali kita tangani sejak dilaporkannya ke Polres Parigi Moutong pada tanggal 25 Januari 2023 yang lalu. Dalam laporan tersebut pelapor yang merupakan orang tua atau ibu kandung dari korban melaporkan tentang adanya persetubuhan terhadap anak di bawah umur, terhadap anak kandung yang masih di bawah umur, karena pada saat dilaporkan atau pada saat kejadian di bulan April yang lalu usia korban masih berusia 15 tahun 3 bulan,” ujar Agus dalam jumpa pers di Polda Sulteng, Kamis (1/6).

Polisi kemudian memproses kasusnya, para pelaku dijerat UU Perlindungan Anak UU Nomor 17 Tahun 2016 perubahan UU 23 Tahun 2002 yang diubah dalam UU 25 Tahun 2014, Pasal 81 ayat 2. Menurut Agus, pelaku persetubuhan anak ini terancam hukuman 15 tahun penjara, lebih berat dibanding pelaku pemerkosaan.

“Ancaman pidananya di dalam Pasal 81 ayat 2 tersebut jelas dan tegas ancaman pidana minimalnya 5 tahun, ancaman pidana maksimalnya 15 tahun, ini lebih berat daripada Pasal 285 KUHP yang ancaman hukumannya hanya 12 tahun maksimalnya,” jelas Agus.

Diminta Serahkan Diri
Irijen Agus Nugroho meminta tiga tersangka kasus persetubuhan ABG di Parigi Moutong (Parimo), Sulawesi Tengah, menyerahkan diri. Ia pun meminta masyarakat melapor jika mengetahui keberadaan ketiganya yang menjadi buronan.

“Kami mengimbau 3 tersangka yang buron ini untuk dapat menyerahkan diri, sehingga dalam waktu secepatnya kami dapat tuntaskan perkara ini,” kata Agus dalam jumpa pers di Polda Sulteng, Kamis (1/6).

Agus mengatakan polisi juga membutuhkan informasi masyarakat. Agus meminta masyarakat yang mengetahui keberadaan tiga buronan itu segera melapor.

“Kami senantiasa memohon dukungan bantuan masyarakat dan pihak lainnya karena masih ada 3 yang masih harus kami tangkap, jika ada masyarakat ketahu keberadaan 3 orang ini berkenan diberitahu ke kami,” ucapnya.

Inisial tiga orang yang saat ini belum ditangkap polisi adalah, AW, AS, dan AK. Agus mengatakan korban mengaku telah disetubuhi oleh 11 orang pelaku secara sendiri-sendiri di waktu dan tempat yang berbeda dalam kurun waktu 10 bulan, sejak April 2022 hingga Januari 2023. Adapun ke-11 orang itu adalah:

1. HR alias Pak Kades berusia 43 tahun, salah satu kades di wilayah Kabupaten Parigi Moutong
2. ARH alias Pak Guru berusia 40 tahun, dia adalah seorang ASN, seorang guru SD
3. RK alias A berusia 47 tahun, wiraswasta
4. AR alias R berusia 26 tahun, petani
5. MT alias E berusia 36 tahun, tidak memiliki pekerjaan
6. FN berusia 22 tahun, mahasiswa
7. K alias DD, 32 tahun, petani
8. AW yang sampai saat ini masih buron
9. AS ini pun sama sampai saat ini masih buron
10. AK yang sampai saat ini masih buron
11. NPS yang berprofesi sebagai anggota Polri, sampai saat ini masih dalam pemeriksaan. • **lus**

FOTO: ANTARA



PETUGAS MENOLONG PESERTA UPACARA YANG PINGSAN

Petugas menolong peserta yang pingsan saat upacara peringatan hari lahir Pancasila di Monas, Jakarta, Kamis (1/6).

Tersangka Tipu-tipu Tiket Konser Coldplay Ditangkap di Sulsel

JAKARTA (IM) - Tim Subdit Siber Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya menangkap dua orang tersangka penipuan modus jasa titip tiket konser Coldplay di Sulawesi Selatan.

“Tim yang sudah diberangkatkan ke wilayah Sulawesi Selatan telah berhasil melakukan penangkapan terhadap pelaku penipuan dengan modus operandi yaitu penipuan penjualan tiket konser Coldplay,” kata Kani 2 Subdit Siber, AKP Charles Bagaisar, kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Kamis (1/6).

Saat ini Polda Metro masih melakukan pengembangan. Sebab diduga masih ada tersangka lain yang belum ditangkap.

Kedua tersangka ditangkap pada pukul 03.00 WITA di Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulsel. Kedua tersangka sudah diterbangkan ke Jakarta.

“Jadi saat ini tim telah mengamankan 2 orang pelaku dengan peran masing-masing. Kemudian saat ini tim sedang melakukan pengembangan untuk mengembankan terhadap pelaku-pelaku yang lain yang diduga kuat masih ada pelaku-pelaku lain yang terlibat,” ujar AKP Charles Bagaisar.

Charles menambahkan, saat ditangkap ditemukan barang bukti yang membuat pelaku tidak bisa mengelak. Namun Charles belum merinci barang bukti yang ada.

Charles belum merinci sosok kedua pelaku termasuk perannya masing-masing. Segera pihak kepolisian akan menyampaikan hal tersebut.

“Pada saat penangkapan ditemukan barang bukti yang terkait sehingga pelaku tidak bisa mengelak dan mengakui semua perbuatannya,” tandasnya. • **lus**

Tiga Orang Perusak Kandang Burung Saat Tawuran di Gang Mayong Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Timur (Jaktim) menangkap tiga orang tersangka perusak kandang burung dan motor, milik warga saat terjadi aksi tawuran di Gang Mayong, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur, Minggu (21/5).

“Ada tiga orang yang ditangkap, yakni RPS, A, dan AS. Ketiganya beralamat di Cakung,” ujar Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Leonardus Simarmata di Polres Metro Jakarta Timur, Rabu (31/5).

Mulanya, RPS, A, dan AS, mendapat undangan melalui grup WhatsApp dari kelompok Asrama Palad, Pulogadung. Dalam undangan disebutkan, akan ada serangan balik terhadap kelompok RW 07 Gang Mayong.

Ketiga tersangka itu lalu menuju Asrama Palad. Di

sana, sudah berkumpul sekitar 100 orang. “A dan AS diberi senjata tajam (sajam) berupa corbek dan celurit oleh salah satu DPO,” ucap Leo.

Selanjutnya, ketiga tersangka bersama kelompok Asrama Palad berjalan untuk menyerang kelompok Gang Mayong. Penyerangan di Gang Mayong pun berlangsung. Saat terjadi tawuran, AS dan A merusak kandang burung milik warga berinisial A.

Sedangkan AS mem bakar satu unit sepeda motor milik warga berinisial K. Sebelumnya, ia sempat menyeret kendaraan itu dari Kantor RW 07.

“RPS membawa satu unit sepeda dari depan rumah warga (inisial TW) ke arah lawan, lalu dilempar ke warga yang kemudian diserang dengan tangan kosong,” kata Leo. • **lus**

Polres Bogor Kembali Terapkan Tilang Manual ke Pelanggar Lalin

BOGOR (IM) - Satlantas Polres Bogor kembali menerapkan tilang manual bagi pelanggar lalu lintas, terutama untuk tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh e-TLE, Kamis (1/6).

“Iya mulai hari ini (tilang manual), untuk tempat-tempat yang tidak tercover oleh e-TLE dan kebetulan saat ini kita masih sangat minim e-TLE. Oleh karena itu, demi memastikan kelancaran lalu lintas dan keamanan pengendaraan, kita melaksanakan tilang di tempat kembali pada pelanggar-pelanggar kasat mata,” kata Kasat Lantas Polres Bogor AKP Dicky Anggi Pranata, Kamis (1/6).

Meski tilang manual, data para pelanggar tetap akan masuk ke dalam database. Sehingga, pelanggar yang terjaring juga akan terdata dalam sistem.

“Tetap kita menggunakan teknologi di sini. Kita foto para pelanggarnya, terus kita kirim ke database, jadi tetap tercatat secara online. Jadi tidak juga tilangnya berlaku manual tanpa tercatat. Semua pelanggaran-pelanggaran akan tercatat database kita,” jelasnya.

Dicky menambahkan, sementara ini tilang manual masih dilakukan secara dinamis. Apabila petugas melihat ada pelanggaran lalu lintas secara kasat mata dapat langsung ditindak dengan tilang.

“Kita laksanakan tidak statis atau tidak di tempat. Namun kita sambil hunting, patroli. Jadi petugas menemukan pelanggaran tak kasat mata yang membahayakan seperti melawan

arus dan tidak memakai helm, dan lain-lain, kita langsung tindak di tempat (tilang manual),” ungkapnya.

Dengan kembali diberlakukan tilang manual, diharapkan pelanggar lalu lintas akan berkurang. Sehingga dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas serta menumbuhkan kesadaran pengendara.

“Selama penerapan e-TLE tentu banyak pelanggaran, karena prosesnya kita menunggu konfirmasi dari masyarakat terkait pelanggaran-pelanggaran. Jadi mungkin karena hanya di foto, masyarakat mungkin tidak sadar melakukan pelanggaran, jadi cenderung meningkat. Jadi sekarang e-TLE tetap berjalan, kedua juga secara tilang di tempat,” tutupnya. • **lus**

FOTO: ANTARA



KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI KUBU RAYA

Petugas kepolisian melakukan pembasahan di lokasi kebakaran lahan gambut di Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Kamis (1/6). Hingga kini Tim gabungan kepolisian, BPBD dan damkar swasta setempat masih terus berjibaku melakukan pemadaman api kebakaran di lahan gambut tersebut yang terbakar sejak Senin (29/5) kemarin agar tidak mendekati kawasan Bandara Internasional Supadio.